

## IMPARTASI SPIRITUALITAS PEMUDA MELALUI PAWAI PASKAH DI GMT JEMAAT EISLEBEN FATUMNANU

**Nelci Nafalia Ndolu, Sefronia Liu**

Institut Agama Kristen Negeri Kupang  
ndolunelci@gmail.com

**Abstract.** *The Easter Parade is a routine church activity, demonstrates the story of misery, death, resurrection, and ascension of Jesus Christ. The aim is to awaken the congregation's memories of salvation committed by Jesus Christ. Specifically, it aims to impart the spirituality of the congregation. Through the parade, the congregation, especially church youths are expected to have a religious orientation, seek to seek God's wisdom, and interact with others lovingly and believe in divine power and strength in their lives. This study aims to show the effect of the Easter march on youth spirituality in the Evangelical Christian Church in Timor, the Eisleben Fatu Manu Oinlasi Church, in 2019. The study was conducted with a quantitative approach. The sample in this study amounted to 40 youth. Research data were obtained using a questionnaire. Hypothesis testing uses simple linear regression analysis. The results showed the Easter parade in 2019 had a significant influence in imparting the spirituality of the youth of the Evangelical Masehi Church in Timor, the Eisleben Fatu Manu Church, amounting to 86.7%.*

**Keywords:** *Easter Parade, Impartation, Youth Spirituality, Eisleben Fatumnanu Congregation, GMIM*

**Abstrak.** Pawai Paskah merupakan kegiatan rutin gereja dalam mengenang karya keselamatan Yesus Kristus bagi setiap orang percaya. Secara khusus bertujuan untuk mengimpartasi spiritualitas jemaat. Melalui pawai paskah yang memeragakan kisah kesengsaraan, kematian, kebangkitan dan kenaikan Yesus Kristus, jemaat khususnya pemuda gereja diharapkan memiliki orientasi religius, berusaha mencari hikmat Allah, dan berinteraksi dengan sesama dengan penuh kasih serta berkeyakinan terhadap kekuasaan dan kekuatan ilahi dalam hidupnya. Kajian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh pawai paskah tahun 2019 terhadap spiritualitas pemuda di Gereja Masehi Injili di Timor Jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian berjumlah 40 pemuda. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan pawai paskah tahun 2019 memberikan pengaruh yang signifikan dalam mengimpartasi spiritualitas pemuda Gereja Masei Injili di Timor Jemaat Eisleben Fatu Manu yakni sebesar 86,7 %.

**Kata kunci:** Pawai Paskah, Impartasi, Spiritualitas Pemuda, Jemaat Eisleben Fatumnanu, GMIM

Pada dasarnya Paskah dirayakan orang kristen di seluruh dunia setiap tahun di bulan Maret atau April merujuk kepada penanggalan Yahudi (Ware, 2015). Beragam kegiatan paskah dilakukan seperti kebaktian paskah, menghias telur paskah, dan pawai paskah sebagai

bentuk devosi iman terhadap kebangkitan Tuhan Yesus yang membawa keselamatan bagi setiap orang Kristen yang percaya. Biasanya Pawai paskah menjadi puncak kegiatan perayaan paskah yang ditunjukkan dalam bentuk arak-arakan yang diiringi dengan nyanyian-nyanyian pujian, demonstrasi simbol paskah seperti salib, dan pementasan drama tentang penderitaan, kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Secara umum, pawai paskah bertujuan untuk mengenang kisah perjuangan Yesus Kristus dalam menyatakan karya keselamatan bagi seluruh umat percaya. Inti pawai paskah adalah mengilhami pengalaman dasar spiritualitas umat tentang kasih Allah kepada umat manusia dalam kesengsaraan, penyaliban, kematian, kebangkitan dan kenaikan Yesus Kristus (Mat 26:36-27:44, Mark 14:22-15:32, Luk 22:24-23:43).

Sekaitan dengan itu, perhelatan pawai paskah di gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) dilakukan setiap tahun. Ketua pemuda GMIT menegaskan pawai paskah sebagai kegiatan yang penting dalam meningkatkan kualitas spiritual iman umat Kristen (Viana, 2019). Setiap klasis melakukan pawai paskah dengan menampilkan fase kesengsaraan Yesus Kristus, kematian Tuhan Yesus, kebangkitan Tuhan Yesus dan kenaikan Yesus Kristus setiap tahunnya. Fase kesengsaraan dan kematian Yesus Kristus, pemuda GMIT Jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi memeragakan peristiwa Yesus ditangkap di Getsemani ketika sedang berdoa, Yesus diadili oleh Kayafas dan Pontius Pilatus dan, dicambuk dan disalibkan. Fase kebangkitan disimbolkan simbol kubur

kosong, Yesus menampakkan diri kepada murid-muridnya. Sedangkan fase kenaikan para pemuda gereja menampilkan tulisan amanat agung Tuhan Yesus.

Keempat fase pawai paskah tersebut ditampilkan oleh GMT Jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi dalam perayaan paskah tahun 2019. Peserta arakan pawai paskah biasanya didominasi pemuda gereja. Pemuda gereja secara aktif terlibat dalam pelaksanaan pawai paskah baik dalam tingkat klasis maupun jemaat seperti menyiapkan atribut pawai paskah, dan melakonkan tokoh-tokoh alkitab seperti Tuhan Yesus yang dicambuk, digantung di kayu salib dalam arakan-arakan pawai paskah yang sepanjang 5-6 kilometer. Euforia pemuda gereja sangat tinggi dalam mengikuti pagelaran pawai paskah. Semangat tersebut menjadi wujud nyata pernyataan iman sebagai orang Kristen yang mengamini kematian dan kebangkitan Yesus Kristus untuk keselamatan semua orang percaya.

### **Makna Penderitaan Yesus Kristus**

Getsemani menjadi simbol penyerahan diri Yesus secara total dalam menjalani penyaliban di kayu salib untuk menyelamatkan semua orang yang berdosa (Harkins, 2018). Puncak penderitaan Yesus dalam penyaliban Tuhan Yesus menyatakan kasih Allah kepada manusia dengan yakni menebus dosa manusia (O'Collins, 2009). Yesus dalam penderitaannya menegaskan dirinya seratus persen Allah dan seratus persen manusia yang mengasihi manusia (Zaluchu, 2017). Quarles

menyatakan bahwa rangkaian peristiwa paskah menggenapi nubuat para nabi, menginisiasi perjanjian baru antara manusia dengan Tuhan dan memberikan kekuatan kepada setiap orang percaya (Quarles, 2016). Kematian Yesus menjadi berita bagi semua orang untuk percaya tentang penggenapan rencana Allah dalam diri Yesus sang Mesias. Semua orang percaya dituntut untuk menerima kebenaran tersebut dan mengambil sikap pertobatan sebagaimana yang ditunjukkan oleh orang-orang Yahudi yang menolak Yesus (Hartopo, 2017). Kematian Yesus membawa kemenangan iman bagi setiap orang yang percaya karena semua dosa kesalahan diampuni sehingga beroleh hidup penuh damai sejahtera di bumi dan di surga. Pelajaran kasih dalam pengorbanan di kayu salib menjadi suri tauladan dalam mengasihi sesama manusia.

Fase kebangkitan Yesus menjadi bagian tidak kalah penting dalam pawai paskah. Bukti-bukti tersebut menegaskan kebenaran keilahian Yesus (Prince, 2016). Kebangkitan Yesus menjadi inti ajaran Kristen bahwa semua orang percaya dibangkitkan pula dari kuasa maut dan menerima rupa-rupa karunia (Ka'pan, 2007). Setiap orang percaya dapat berpartisipasi aktif dalam peristiwa kebangkitan dengan menerima rahmat Allah dan memaafkan orang lain (Schweitzer, 2018).

Sebelum Yesus naik ke Surga, Yesus memandatkan para murid-Nya untuk memberitakan kesaksian paskah ke seluruh dunia dan menjadikan semua bangsa menjadi murid Yesus. Sehubungan dengan amanat pemuridan tersebut gereja sekarang ini patut belajar dan

melaksanakan tugas impartasi terhadap spiritualitas pemuda gereja (Glaser & Glaser, 2015).

### **Spiritualitas Pemuda**

Bakhtin, dalam Bender menyatakan bahwa setiap kegiatan perayaan gereja memberi makna atau pengaruh terhadap spiritualitas seseorang (dalam Bender, 2016) Spiritualitas berkaitan dengan pengalaman sakral seseorang seperti perasaan kagum terhadap Allah, bersukacita, percaya dan berharap kepada kekuatan ilahi. Menurut Ostermann dan Matthesen, aspek spiritualitas mencakup orientasi religius, usaha mencari hikmat Allah, interaksi dengan sesama dan keyakinan terhadap yang ilahi (dalam Büssing et al., 2010) . Orientasi religius berkaitan dengan kedisiplinan seseorang dalam ritual doa pribadi, percaya kepada kuasa Allah, merasa dibimbing dan dilindungi oleh Allah, memiliki orientasi spiritual dalam hidup, menunjukkan rasa hormat terhadap perayaan agama, berusaha mengekspresikan diri sebagai ciptaan ilahi, tidak merasa sendiri, membaca buku-buku suci. Usaha mencari hikmat Allah ditunjukkan dengan ambisi memahami hikmat, mengembangkan hikmat pengetahuan tentang Allah, berusaha mencapai tingkat pencerahan tertinggi. Interaksi dengan sesama ditampilkan dengan mempraktikkan sikap hidup dermawan dengan sesama, dan lingkungan, meningkatkan sikap welas asih. Sedangkan keyakinan terhadap ilahi berupa keyakinan terhadap eksistensi Allah, jiwa berasal dari Allah, manusia adalah makhluk spiritual dan ada kebangkitan jiwa.

Artinya, pawai paskah merupakan sebuah kegiatan yang diharapkan dapat memberi dampak terhadap spiritualitas pemuda jemaat. Ada tuntutan untuk berproses menjadi serupa dengan pribadi Yesus. Dempsey dan Early menyatakan spiritualitas berkaitan sikap spiritual yakni menunjukkan identitas Kristus dalam diri dan hidup dipenuhi dengan Roh Kudus melalui cara belajar Firman Tuhan, berdoa, berpuasa, mengasihi sesama, berdoa kepada orang lain dan memberitakan karya Allah (Dempsey & Early, 2018). Secara khusus, setiap pemuda Kristen memahami darah Yesus telah dicurahkan untuk dirinya sehingga dalam setiap ibadahnya pemuda meyakini Yesus sebagai Allah, selalu berharap kepada-Nya, menaruh hormat kepada setiap karya Yesus di kayu salib dan berusaha hidup dalam kekudusan (Tison & Djadi, 2013). Para pemuda diharapkan memiliki ibadah yang baik yakni mampu bersyukur, dan hidup menurut ketetapan Allah (Rantesalu, 2019). Sekaitan dengan itu, sebesar-besarnya dampak keterlibatan aktif pemuda dalam pawai paskah memberi pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan spiritualitas personal mereka. Tulisan ini akan melihat pengaruh pawai paskah terhadap spiritualitas pemuda GMIT Jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi. Variabel pawai paskah (X), aspek yang diteliti adalah fase-fase pawai paskah dengan indikatornya (1). Memeragakan fase kesengsaraan Yesus, (2). Memeragakan fase Kematian Yesus Kristus. (3). Memeragakan fase Kebangkitan Yesus Kristus, (4). Memeragakan fase Kenaikan Tuhan Yesus. Variabel spiritualitas pemuda (Y), aspek spiritualitas berdasarkan

teori Oesterman yakni orientasi religius, usaha mencari hikmat Allah, interaksi dengan sesama dan keyakinan terhadap yang ilahi. Penulis ingin membuktikan apakah pawai paskah sebagai rutinitas religius di GMIT memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan spiritualitas pemuda sebagaimana indikator yang ditetapkan oleh Ostermaan yakni semakin disiplin dalam ritual penyembahan kepada Allah, dermawan, welas asih kepada sesama, mengakui eksistensi Allah dalam seluruh hidupnya.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih adalah pemuda GMIT Jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi yang berjumlah 40 orang. Penentuan sampel mengikuti teori Suharsimi Arikunto yakni apabila populasi kurang dari 100 orang, maka keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian (Arikunto, 2012). Dengan demikian sampel penelitian adalah 40 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Rancangan kuesioner terdiri dari 20 pernyataan menggunakan skala likert.

Data kuesioner yang diperoleh ditabulasi menggunakan Microsoft Excel. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution*). Uji normalitas diterapkan untuk menguji distribusi data sebelum melakukan uji hipotesis penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$  : Terdapat pengaruh variabel Perayaan Pawai Paskah terhadap Spritualitas Pemuda GMIT Jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh variabel Perayaan Pawai Paskah terhadap Spritualitas Pemuda GMIT Jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi.

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi sederhana ( $r_{xy}$ ) determinasi varians ( $r^2_{yn}$ ) dan uji signifikansi regresi (F) melalui table Anova, uji hipotesis ini di lengkapi dengan analisis pengaruh langsung atau tidak tangsung antara semua dimensi variabel x terhadap y secara serentak.

## HASIL

### Deskripsi Variabel X “Pawai Paskah”

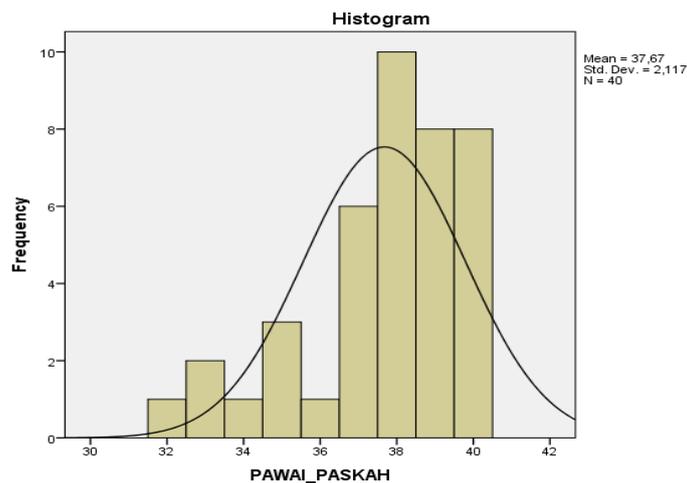
Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 40 orang pemuda sebagai responden dengan membagikan angket penelitian tentang variabel pawai paskah (X) diperoleh hasil sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Deskripsi variabel X

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
pawai_paskah	40	8	32	40	37,68	2,117	4,481
Valid N (listwise)	40						

Dari tabel di atas terlihat bahwa pencapaian skor hasil penelitian terdiri dari: Nilai maximum adalah sebesar 40, sedangkan nilai minimum

dicapai pada angka 32 dengan rentang data sebesar 8. Adapun rata-rata skor adalah sebesar 37,68, sedangkan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 2,117 dan nilai variance sebesar 4,481. Selanjutnya untuk mengetahui sebaran data pada interval data penelitian dapat dilihat pada histogram berikut:



**Deskripsi Variabel Y “Spiritualitas”**

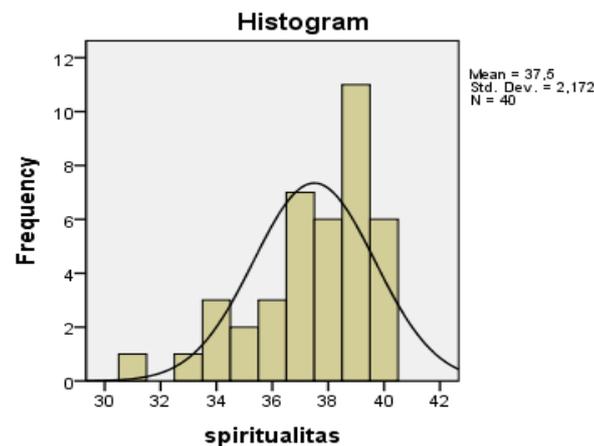
Demikian juga tentang variabel spiritualitas (Y) diperoleh hasil sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Deskripsi variabel Y

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
spiritualitas	40	9	31	40	37,50	2,172	4,718
Valid N (listwise)	40						

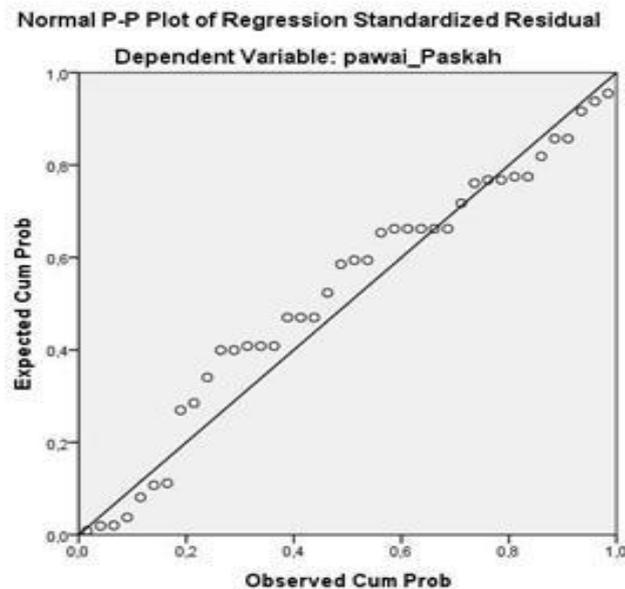
Dari tabel di atas terlihat bahwa pencapaian skor hasil penelitian terdiri dari: Nilai maximum adalah sebesar 40, sedangkan nilai minimum

dicapai pada angka 31 dengan rentang data sebesar 9. Adapun rata-rata skor adalah sebesar 37,50, sedangkan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 2,172 dan nilai variance sebesar 4,718. Selanjutnya untuk mengetahui sebaran data pada interval data penelitian dapat dilihat pada histogram berikut:

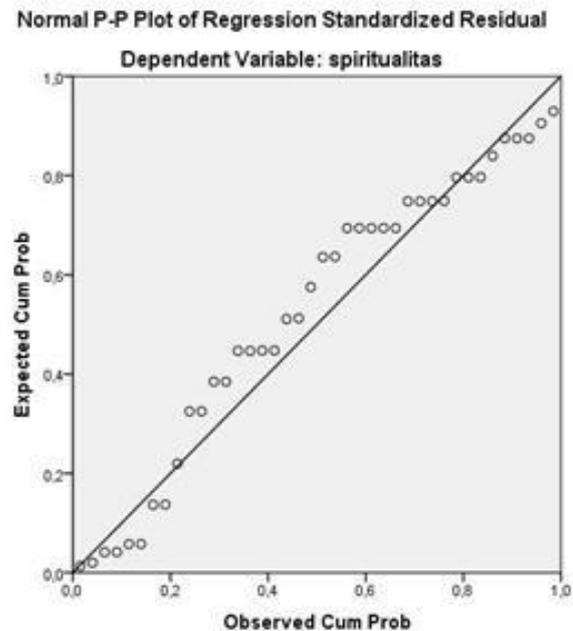


### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan estimasi proporsi dari Rumus Blom dengan pendekatan P-Plot. Hasil uji normalitas dengan pengamatan dilakukan pada grafik sebaran data di sekitar garis normal. Pada penelitian ini sebagaimana telah dijelaskan dalam bab III, bahwa penghitungan uji normalitas dilakukan dengan estimasi proporsi dari rumus Blom dengan pendekatan P-Plot. Pada grafik P-Plot akan terlibat adanya garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Jika suatu data berdistribusi normal, maka data akan tersebar di sekeliling garis. Hasil perhitungan uji normalitas tentang variabel Pawai Paskah di jemaat GMIT Eisleben Fatu Manu Oinlasi diperlihatkan sebagai berikut:



Sesuai dengan output yang dihasilkan sebagaimana tampak pada gambar di atas, maka grafik P-Plot variabel pawai paskah pada GMIT jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi terlihat bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal. Dari grafik detrended normal P-Plot terlihat bahwa sebaran data variabel tidak memperlihatkan pola tertentu. Dengan demikian disimpulkan bahwa data variabel pawai paskah pada jemaat GMIT Eisleben Fatu Manu Oinlasi dianggap berdistribusi normal. Demikian juga Hasil perhitungan uji normalitas tentang variabel Spiritualitas di GMIT jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi diperlihatkan sebagai berikut:



Demikian juga yang terjadi pada grafik P-Plot variabel spiritualitas jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi terlihat bahwa data terbesar berada sekitar pada garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel spiritualitas pada jemaat GMIT Eisleben Fatu Manu Oinlasi dianggap berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya dilakukan sebagai analisis atau regresi linear. Pengujian linear dengan SPSS menggunakan taraf signifikan 0,05, dimana dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
spiritualitas * pawai paskah	Between Groups	(Combined)	71,892	8	8,986	2,485	,033
		Linearity	19,581	1	19,581	5,414	,027
		Deviation from Linearity	52,311	7	7,473	2,066	,078
	Within Groups		112,108	31	3,616		
Total			184,000	39			

Berdasarkan hasil uji learnitas diketahui nilai *Sig. Deviation from learnity* sebesar  $0,78 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pawai paskah dengan spiritualitas di GMIT jemaat Eisleben Fatu manu Oinlasi.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,931 <sup>a</sup>	,867	,859	1,30574

Dari table di atas ditemukan nilai korelasi antara pawai paskah dengan spiritualitas pemuda GMIT jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0.931 dan bernilai positif. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel untuk  $N=40$  pada taraf signifikansi 5% yakni sebesar 0.312, berarti nilai perhitungan lebih besar dari harga yang tertera pada ketetapan table, dan besarnya hubungan pawai paskah dan spiritualitas pemuda GMIT jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi termasuk kategori hubungan yang positif dan berada pada kategori kuat. Hal itu memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat pawai paskah akan berdampak pada meningkatnya spiritualitas pemuda. Demikian sebaliknya, bahwa semakin rendah tingkat pawai paskah akan

berdampak pada menurunnya spiritualitas pemuda pada GMIT jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi.

Kemudian, hasil analisis diperoleh juga nilai koefisien determinasi ( $r_{xy}^2$ ) sebesar 0.867 atau 86.7%. Artinya sumbangan variabel pawai paskah terhadap spiritualitas pemuda jemaat GMIT Eisleben Fatu Manu Oinlasi adalah sebesar 86.7%. Sedangkan sisanya sebesar 13.3% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar variabel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa signifikansi korelasi antara pawai paskah(X) dengan spiritualitas (Y) maka dilakukan uji regresi sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	409,891	2	204,946	120,206	,000 <sup>b</sup>
	Residual	63,084	37	1,705		
	Total	472,975	39			

Tabel di atas memperlihatkan bahwa perolehan nilai F sebesar 120,206 yang ternyata signifikan pada  $\alpha < 0.05$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa pengaruh pawai paskah (X) adalah cukup signifikan terhadap spiritualitas pemuda GMIT jemaat Eisleben Fatu manu Oinlasi (Y). Kemudian, untuk mengetahui pengaruh langsung pawai paskah terhadap spiritualitas pemuda GMIT jemaat Eisleben Fatu manu Oinlasi jika ditinjau dari keberadaan jumlah populasi dilakukan uji coefisien (uji t) sebagaimana terlihat pada table berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24,890	5,937		4,192	,000
pawai_paskah	,335	,157	,326	2,127	,040

Perolehan nilai t pada table di atas, yakni sebesar 4,19 dan ternyata signifikan pada  $\alpha < 0.01$ . Berarti variabel pawai paskah secara signifikan berdampak pada meningkatnya spiritualitas pemuda GMIT jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi. Sedangkan persamaan regresi linear dihasilkan  $Y = 24.89 + 0.33X$ .

Hal itu berarti bahwa setiap satu kali perbaikan variabel pawai paskah, maka dengan sendirinya spiritualitas pemuda GMIT jemaat Eisleben Oinlasi akan meningkat sebesar 0.33 kali. Dengan demikian berdasarkan seluruh hasil perhitungan uji hipotesis di atas diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pawai paskah terhadap spiritualitas pemuda GMIT jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi. Hipotesis yang diajukan sebelumnya, yang menyatakan ada pengaruh pawai paskah terhadap spiritualitas pemuda GMIT jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi dinyatakan diterima.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis deskripsi dan pembahasan yang telah dilakukan maka nilai korelasi antara pawai paskah dengan spiritualitas

pemuda ( $r_{xy}$ ) sebesar sebesar 0.931 dan bernilai positif. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $r_{xy}^2$ ) sebesar 0.867 atau 86.7%. Artinya sumbangan variabel pawai paskah dengan spiritualitas pemuda adalah sebesar 86.7%. Nilai signifikansi korelasi antara pawai paskah dengan spiritualitas pemuda (Y) setelah dilakukan uji regresi diperoleh nilai F sebesar 120.206 yang ternyata signifikan pada  $\alpha < 0.05$ . Dengan demikian pengaruh pawai paskah (X) cukup signifikan berpengaruh terhadap spiritualitas pemuda GMIT jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi (Y).

Besaran pengaruh langsung pawai paskah terhadap spiritualitas pemuda jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi jika ditinjau dari keberadaan jumlah populasi dilakukan uji koefisien (uji t) adalah sebesar 4.19 dan ternyata signifikan pada  $\alpha < 0.01$ . Berarti variabel pawai paskah secara signifikan berdampak pada meningkatnya spiritualitas pemuda GMIT jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi. Sedangkan persamaan regresi linear dihasilkan  $Y = 24.89 + 0.33X$ . Setiap satu kali perbaikan variabel pawai paskah, maka dengan sendirinya spiritualitas pemuda akan meningkat sebesar 0.33 kali. Dengan demikian berdasarkan seluruh hasil perhitungan uji hipotesis di atas diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pawai paskah terhadap spiritualitas pemuda GMIT jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi. Dengan memperhatikan penelitian pawai paskah terhadap spiritualitas maka hipotesis terbukti yakni pawai paskah berpengaruh

positif secara signifikan terhadap spiritualitas pemuda GMT jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi.

Keterlibatan pemuda Jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi dalam pawai paskah membantu mereka menjiwai penderitaan dan pengorbanan Yesus, merasakan dan menghayati betapa mengerikan penyiksaan yang dialami Yesus. Lakon penyaliban Yesus menimbulkan rasa haru terhadap kasih Tuhan Yesus yang digantung di kayu salib karena dosa manusia. Kematian, dan kebangkitan Yesus diimani sebagai kasih Allah yang luarbiasa. Kasih Yesus Kristus tersebut memotivasi mereka untuk menjadi saksi-saksi Allah di dunia.

Menurut Arya, pertunjukkan karya seni melalui gambar maupun lakon tentang kesengsaraan, dan kematian Yesus dapat memperbaharui dan meningkatkan tingkat spiritualitas seseorang (Arya, 2011). Seseorang akan mengingat terus karya seni yang dilihatnya bahkan dilakonkan setiap hari dan akan berupaya menginternalisasi kisah spiritual tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Tradisi keagamaan seperti pawai paskah sebagai *nursery school or universities* dari spiritualitas (King, 2011).

Melalui pawai paskah, pemuda Eisleben Fatu Manu Oinlasi menemukan harapan dalam hidup mereka. Mereka berkomitmen untuk menjadi pribadi religius dan sosialis. Ada keputusan bathin untuk setia mendirikan ibadah pribadi dalam doa, membaca kisah pelayanan yesus Kristus, terlibat aktif dalam kegiatan gerejawi serta berusaha untuk membaktikan diri dalam sikap welas asih menolong orang lain, bersikap

ramah dan santun. Pribadi yang selalu berdoa dan merasakan bimbingan langsung dari Allah dalam hidupnya dapat divalidasi sebagai pribadi yang memiliki kualitas spiritualitas yang baik (Williams, 2011). Pengalaman terlibat dalam kegiatan spiritual publik tersebut akan mentransformasi harapan seseorang tentang masa depannya dan menumbuhkan cinta kepada Allah dan sesamanya. Kehadiran dan keterlibatan pemuda dalam pawai paskah merupakan bagian dari praktik disiplin untuk meningkatkan spiritualitas (Swinton, 2011).

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pawai paskah memberi pengaruh yang signifikan dalam mengimpartasi spiritualitas pemuda di GMT jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi yakni sebesar 86,7 %. Oleh karena itu, gereja telah melaksanakan tugas impartasi terhadap spiritualitas pemuda Jemaat Eisleben Fatu Manu Oinlasi. Kegiatan pawai paskah kiranya terus memaksimalkan keterlibatan para pemuda gereja demi mempertahankan bahkan meningkatkan spiritualitas pemuda. Penelitian tentang kegiatan-kegiatan gereja dapat dilanjutkan dengan menggunakan metode yang sama untuk mengukur pengaruh kegiatan gereja lainnya terhadap spiritualitas pemuda. Hal ini penting dalam memberikan masukan bagi gereja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Arya, R. (2011). Contemplations of the Spiritual in Visual Art. *Journal for the Study of Spirituality*, 1(1), 76–93. <https://doi.org/10.1558/jss.v1i1.76>
- Bender, C. (2016). “Every Meaning Will Have Its Homecoming Festival: A Secular Age and the Senses of Modern Spirituality.” In and F. Z. G. Vanheeswijck, C. Jager (Ed.), *Working with a Secular Age: Interdisciplinary Perspectives on Charles Taylor’s Master Narrative*, (pp. 283–304). De Gruyter.
- Büssing, A., Föller-Mancini, A., Gidley, J., & Heusser, P. (2010). Aspects of spirituality in adolescents. *International Journal of Children’s Spirituality*, 15(1), 25–44. <https://doi.org/10.1080/13644360903565524>
- Dempsey, R., & Early, D. (2018). *Spiritual Formation is...: How To Grow in Jesus with Passion...* B & H Academic.
- Glaser, M., & Glaser, M. (2015). Great Commission and the Coming Kingdom: Matthew 28: 18-20 The Great Commission and the Coming. *Journal of Messianic Jewish Studies*, 1(3), 18–20.
- Harkins, A. K. (2018). Ritualizing Jesus’ Grief at Gethsemane<sup>1</sup>. *Journal for the Study of the New Testament*, 41(2), 177–203. <https://doi.org/10.1177/0142064X18804433>
- Hartopo, Y. A. (2017). Kematian Yesus Kristus Menurut Lukas 23: 44-48: Suatu Analisis Dari Perspektif Kritik Redaksi □. *Jurnal Amanat Agung*, 2(1), 44–48.
- Ka’pan, P. (2007). Kebangkitan Yesus Kristus Dasar Iman Kristen. *Jurnal Jaffray*, 5(1), 7. <https://doi.org/10.25278/jj71.v5i1.121>
- King, U. (2011). Can Spirituality Transform Our World? *Journal for the Study of Spirituality*, 1(1), 17–34. <https://doi.org/10.1558/jss.v1i1.17>
- O’Collins, G. (2009). *Christology – A Biblical, Historical and Systematic Study of Jesus*. Oxford University Press.
- Prince, D. T. (2016). “why do you seek the living among the dead?” Rhetorical questions in the lukan resurrection narrative. *Journal of Biblical Literature*, 135(1), 123–139. <https://doi.org/10.15699/jbl.1351.2016.3050>
- Quarles, C. L. (2016). *MATTHEW 27: 51 – 53: MEANING, GENRE, INTERTEXTUALITY, THEOLOGY, AND RECEPTION HISTORY*. 2, 51–53.

- Rantesalu, M. B. (2019). ANALISIS TENTANG PEMAHAMAN IBADAH MENURUT MAZMUR 50 PADA MAHASISWA STAKN KUPANG. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 1(2), 222–238.
- Schweitzer, D. (2018). The Role Of Human Response in the Ressurrection of Jesus Christ. *Toronto Journal of Theology*, Vol 34(1), 63–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.3138/tjt.2017-0136>
- Swinton, J. (2011). What is Missing from Our Practice? Spirituality as Presence and Absence. *Journal for the Study of Spirituality*, 1(1), 13–16. <https://doi.org/10.1558/jss.v1i1.13>
- Tison, T., & Djadi, J. (2013). Pengajaran Tentang Ibadah Berdasarkan Surat Ibrani 10:19-25 Dan Implimentasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya Pada Masa Kini. *Jurnal Jaffray*. <https://doi.org/10.25278/jj71.v11i1.67>
- Viana, G. (2019). 67 Rombongan Ramaikan Prosesi Pawai Paskah ke-25 di Kupang. Kupang.Tribunnews.Com. <https://kupang.tribunnews.com/2019/04/22/67-rombongan-ramaikan-prosesi-pawai-paskah-ke-25-di-kupang>
- Ware, S. L. (2015). “Cracking The Code of Easter or, Understanding hy The Date of Easter ‘Hops’ All Over The Calendars of March and April.” *Jurnal Jaffray*, Vol. 13,(No.2), 169–180.
- Williams, J. (2011). From Habitus to Critique: Teaching Christian Spirituality to Christians in an Academic Programme. *Journal for the Study of Spirituality*, 1(1), 94–111. <https://doi.org/10.1558/jss.v1i1.94>
- Zaluchu, S. (2017). Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia. *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.30648/dun.v2i1.129>